

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik Atau Kualitas Data

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas, yang menunjukkan nilai probabilitas dari setiap variable independen (X) dikatakan tidak signifikan dengan tingkat 5 %. Hal ini menunjukkan adanya varian variabel yang sama atau tidak terdapat homoskedastisitas antara varian variabel independen terhadap residual setiap variabel. Berikut dapat dilihat hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(PAD)	0.000420	0.293258	0.7713
LOG(JPMIS)	0.000672	0.131012	0.8966
LOG(PPPEND)	-0.000274	-0.045135	0.9643
LOG(PPKES)	-0.000424	-0.061779	0.9511

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat nilai probabilitas setiap variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran bidang kesehatan tidak signifikan pada angka 5% atau probabilitas tiap variabel >

0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari adanya masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Suatu model yang baik tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan dependennya (Gujarati, 2010). Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PAD)	LOG(JPMIS)	LOG(PPPEND)	LOG(PPKES)
LOG(PAD)	1.000000	0.476215	0.563231	0.337241
LOG(JPMIS)	0.476215	1.000000	0.593848	0.564454
LOG(PPPEND)	0.563231	0.593848	1.000000	0.701446
LOG(PPKES)	0.337241	0.564454	0.701446	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.2, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah pada multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan. Dikarenakan tidak terdapat koefisien antar variabel independen yang > 0.9 .

B. Pemilihan Model Regresi

Pada analisis regresi data panel ada tiga model pendekatan yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled*

least square), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*). Dari ketiga pendekatan tersebut, model regresi yang terbaiklah yang bisa digunakan untuk menganalisis. Untuk itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan uji Chow dan uji Hausman untuk memilih model terbaik. Adapun hasil dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji Chow adalah:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, jika Probabilitas *Cross-section Chi-Square* < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka hasil dari uji Chow guna menentukan pemilihan model regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 5.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	54.648916	(4,31)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	83.434203	4	0.0000

Berdasarkan uji Chow pada Tabel 5.3, menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section F* dan *Chi-Square* < 0,05 sehingga menolak H0. Jika berdasarkan uji Chow, model yang tepat dipakai dalam penelitian ini

yaitu dengan model *Fixed Effect*. Berdasarkan uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian pemilihan model akan berlanjut ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan penggunaan model yang akan dipakai antara *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesis uji Hausman:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-section random* $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, jika probabilitas *Cross-section Chi-Square* $< 0,05$ maka, H0 ditolak dan H1 diterima. Maka hasil dari uji Hausman guna menentukan pemilihan model regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section Random</i>	218.595664	4	0.0000

Uji Hausman pada Tabel 5.4 diatas, menunjukkan bahwa probabilitas *cross section random* yaitu $0.0000 < 0,05$ maka menolak H0. Sehingga berdasarkan uji Hausman yang telah dilakukan, model yang paling baik atau tepat digunakan untuk pengujian data panel adalah dengan model efek tetap (*Fixed Effect*).

Berdasarkan dua uji yang telah dilakukan dalam pemilihan model di atas yaitu uji Chow dan uji Hausman dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini yang lebih tepat digunakan yaitu model efek tetap (*Fixed Effect*), lebih baik dibandingkan dengan model *Random Effect* ataupun *Common Effect*.

C. Hasil Regresi

Pada bagian ini akan menjelaskan model dengan hasil terbaik berdasarkan uji Chow dan uji Hausman yang dilakukan menggunakan regresi data panel (*Eviews 8*). Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya pendekatan kuadrat terkecil (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5
Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
LOG(PAD)	0.125546*** (0.036436)	0.006120** (0.002762)	0.031173*** (0.000831)
LOG(JPMIS)	-0.131269*** (0.029866)	-0.007202 (0.009883)	-0.037839*** (0.000705)
LOG(PPEND)	0.081862 (0.056295)	0.067666*** (0.011726)	-0.015850*** (0.001226)
LOG(PPKES)	0.142906*** (0.046927)	0.027335** (0.013234)	0.016497*** (0.001076)
Adjusted R ²	-18.539343	0.992635	0.940701
F statistic	-	522.2655	138.8080
Probabilitas	-	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.103098	1.259485	0.746978

Keterangan: () Menunjukkan standar error; *** Signifikan pada level 1%;
** Signifikan pada level 5%; * Signifikan pada level 10%.

Berdasarkan Tabel 5.5 yang menunjukkan analisis model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* yang telah dilakukan, hasil menggunakan uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa penelitian disarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*.

D. Hasil Estimasi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model terbaik yang telah dilakukan, maka didapat hasil bahwa model terbaik yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Maka hasil dari estimasi data panel adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Model <i>Fixed Effect</i>
Konstanta	2.710124
Standar error	0.113900
Probabilitas	0.0000***
LOG(PAD)	0.006120
Standar error	0.002762
Probabilitas	0.0342**
LOG(JPMIS)	-0.007202
Standar error	0.009883
Probabilitas	0.4716
LOG(PPEND)	0.067666
Standar error	0.011726
Probabilitas	0.0000***
LOG(PPKES)	0.027335
Standar error	0.013234
Probabilitas	0.0473**
Adjusted R²	0.992635
F-statistik	522.2655
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson stat	1.259485

Keterangan: *** Signifikan pada level 1%; ** Signifikan pada level 5%;
* Signifikan pada level 10%.

Dari hasil estimasi dengan model *Fixed Effect* pada tabel 5.6, maka dilakukan model analisis data panel terhadap variabel independen yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada 5 provinsi dengan IPM tertinggi di pulau Sumatera. Maka dapat diinterpretasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG(IPM)} = \beta_0 + \beta_1 * \text{LOG(PAD)}_{it} - \beta_2 * \text{LOG(JPMIS)}_{it} + \beta_3 * \text{LOG(PPPEND)}_{it} + \beta_4 * \text{LOG(PPKES)}_{it} + \epsilon_t$$

$$\text{LOG(IPM)} = 2.710124 + 0.006120 * \text{LOG(PAD)}_{it} - 0.007202 * \text{LOG(JPMIS)}_{it} + 0.067666 * \text{LOG(PPPEND)}_{it} + 0.027335 * \text{LOG(PPKES)}_{it} + \epsilon_t$$

Keterangan:

LOG(IPM) : Indeks Pembangunan Manusia

LOG(PAD) : Pendapatan Asli Daerah

LOG(JPMIS) : Jumlah Penduduk Miskin

LOG(PPPEND) : Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

LOG(PPKES) : Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Dari Tabel 5.6 dapat diuraikan analisis data panel terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia disetiap daerah pada 5 provinsi di pulau Sumatera yang dapat ditarik interpretasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG(IPM_ACEH)} = & (-0.012309) + 2.710124 + \\ & 0.006120 * \text{LOG(PAD_ACEH)} - \\ & 0.007202 * \text{LOG(JPMISKIN_ACEH)} + \\ & 0.067666 * \text{LOG(PPPEND_ACEH)} + \\ & 0.027335 * \text{LOG(PPKES_ACEH)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(IPM_SUMUT)} = & (-0.113182) + 2.710124 + \\ & 0.006129 * \text{LOG(PAD_SUMUT)} - \\ & 0.007202 * \text{LOG(JPMISKIN_SUMUT)} + \\ & 0.067666 * \text{LOG(PPPEND_SUMUT)} + \\ & 0.027335 * \text{LOG(PPKES_SUMUT)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(IPM_SUMBAR)} = & (-0.029648) + 2.710124 + \\ & 0.006129 * \text{LOG(PAD_SUMBAR)} - \\ & 0.007202 * \text{LOG(JPMISKIN_SUMBAR)} + \\ & 0.067666 * \text{LOG(PPPEND_SUMBAR)} + \\ & 0.027335 * \text{LOG(PPKES_SUMBAR)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(IPM_RIAU)} = & 0.056839 + 2.710124 + \\ & 0.006129 * \text{LOG(PAD_RIAU)} - \\ & 0.007202 * \text{LOG(JPMISKIN_RIAU)} + \\ & 0.067666 * \text{LOG(PPPEND_RIAU)} + \\ & 0.027335 * \text{LOG(PPKES_RIAU)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG(IPM_KEPRI)} = & 0.098302 + 2.710124 + \\ & 0.006129 * \text{LOG(PAD_KEPRI)} - \\ & 0.007202 * \text{LOG(JPMISKIN_KEPRI)} + \\ & 0.067666 * \text{LOG(PPPEND_KEPRI)} + \\ & 0.027335 * \text{LOG(PPKES_KEPRI)} \end{aligned}$$

Sedangkan pengaruh *cross-section* atau efek wilayah yang berbeda di setiap provinsi terhadap variabel indeks pembangunan manusia. Provinsi yang memiliki pengaruh *cross-section* yang bernilai positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil *Cross-section*

No	Provinsi	Koefisien
1	Aceh	-0.012309
2	Sumatera Utara	-0.113182
3	Sumatera Barat	-0.029648
4	Riau	0.056839
5	Kepulauan Riau	0.098302

Dari Tabel 5.7 dapat diketahui terdapat beberapa provinsi di pulau Sumatera yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil koefisien *cross-section* positif diantaranya terdapat pada Provinsi Riau dan Kepulauan Riau yang berarti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan pada Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat memiliki nilai koefisien negatif. Dan nilai koefisien terbesar terjadi pada Provinsi Kepulauan Riau dengan koefisien 0.098302 yang berarti merupakan wilayah yang memiliki pengaruh paling besar. Sedangkan wilayah yang memiliki pengaruh paling kecil atau negatif yaitu terdapat pada Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar -0.113182.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah yang memiliki pengaruh *cross section* paling besar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Kepulauan Riau memiliki indeks pembangunan manusia yang paling besar dibandingkan dengan wilayah lain di pulau Sumatera, bahkan angka jumlah persentase penduduk miskin dibandingkan dengan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sangat sedikit. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan

masyarakat di Kepulauan Riau sudah cukup baik sehingga memiliki pengaruh wilayah yang positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Sedangkan wilayah yang memiliki pengaruh *cross section* yang paling kecil atau negatif yaitu pada Provinsi Sumatera utara. Hal ini dikarenakan angka indeks pembangunan manusia paling kecil dibandingkan wilayah lain dan juga jumlah penduduk miskin di Sumatera utara masih sangat tinggi bahkan pada tahun 2017, jumlah penduduk miskin mencapai 1,3 juta jiwa. Jumlah penduduk miskin menunjukkan masih banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan dan menurunkan tingkat produktivitas, yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat yang menurun. Hal ini yang menyebabkan Sumatera Utara memiliki pengaruh *cross section* yang negatif terhadap indeks pembangunan manusia

E. Uji Statistik/ Signifikansi

Uji statistik atau signifikansi pada penelitian ini meliputi beberapa uji statistik diantaranya koefisien determinasi (R^2), uji signifikan bersamaan (Uji-F-statistik) dan uji signifikan terhadap individual (Uji t-statistik).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji statistik koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil dalam arti mendekati nilai nol maka kemampuan variabel independen dalam variabel dependen cukup terbatas. Sebaliknya

nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan informasi dengan baik terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi model *Fixed Effect*, variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia pada 5 provinsi dengan IPM tertinggi di pulau Sumatera periode 2010-2017 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992635. Hal ini berarti 99% variabel bebas tersebut dapat menjelaskan indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen. Sedangkan (R^2) sisanya yaitu sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar penelitian.

2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan bertujuan guna mengetahui apakah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran bidang kesehatan secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia.

Hasil estimasi dengan model *Fixed Effect* diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 dimana signifikan pada taraf signifikan 5% atau < 0.05 artinya secara bersama-sama variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah

bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel indeks pembangunan manusia pada 5 provinsi di pulau Sumatera periode 2010-2017.

3. Uji Statistik T

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kemaknaan parsial, dengan menggunakan uji t, apabila nilai probabilitas $< 5\%$ atau 0.05 maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> 5\%$ atau 0.05 maka H_0 diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Tabel 5.8
Hasil Uji t-statistik

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
LOG(PAD)	0.006120	2.215702	0.0342
LOG(JPMIS)	-0.007202	-0.728718	0.4716
LOG(PPPEND)	0.067666	5.770415	0.0000
LOG(PPKES)	0.027335	2.065592	0.0473

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0342. Kemudian pada variabel jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.4716. Pada variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dapat diperoleh bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0000. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0473.

F. Pembahasan

Berdasarkan pengujian analisis penelitian menggunakan metode data panel yang telah dilakukan, maka dapat ditarik analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0342. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil bahwa koefisien pendapatan asli daerah nilainya sebesar 0.006120, hal ini menunjukkan jika pendapatan asli daerah naik 1% maka dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.006. Dengan

demikian, apabila jumlah pendapatan asli daerah meningkat maka akan berdampak positif terhadap peningkatan angka indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pembangunan dapat terjadi jika terdapat anggaran yang dapat dialokasikan untuk membangun sektor-sektor tertentu, salah satu sumber penerimaan daerah yaitu bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan salah satu instrumen pembiayaan daerah. Ini berarti jika jumlah pendapatan asli daerah meningkat, maka jumlah alokasi anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah juga akan meningkat. Pembangunan manusia tidak akan tercipta tanpa adanya anggaran yang diterima oleh pemerintah untuk memenuhi pengeluarannya untuk membangun SDM di berbagai bidang yang menunjang peningkatan indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada variabel jumlah penduduk miskin dapat diperoleh hasil bahwa jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap angka indeks pembangunan manusia dikarenakan memiliki nilai probabilitas $0.4716 > 0,05$. Dengan nilai koefisien sebesar -0.007202 , maka jika jumlah penduduk miskin naik 1% dapat menurunkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.0072. Dengan demikian, apabila jumlah

penduduk miskin meningkat maka indeks pembangunan manusia menurun, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki dan Saptutyingsih (2016) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kemiskinan dapat terlihat dari tingkat kekurangan sumber daya yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Kemiskinan diartikan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang yang berada dibawah garis kemiskinan dimana tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya yang layak. Kemiskinan berdampak pada turunnya produktivitas sebagian masyarakat, turunnya produktivitas masyarakat berakibat pada bertambahnya orang miskin baru, dan pada gilirannya akan menurunkan indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dapat diperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0000. Dan nilai koefisien pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 0.0098, maka jika pengeluaran pemerintah bidang pendidikan naik sebesar 1% dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.067666.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dianaputra dan Aswitar (2017) menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah yang dialokasikan pada sektor pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingginya pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan akan meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana serta akses pendidikan bagi seluruh penduduk. Hal ini disebabkan pengeluaran pemerintah di 5 daerah tersebut sudah melebihi 20% dari total APBD sehingga besarnya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan.

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sangat menentukan kondisi indeks pembangunan manusia karena SDM yang berkualitas tidak akan tercipta jika tingkat pendidikan rendah. Apabila tingkat pendidikan tinggi, maka akan mendorong dan meningkatkan produktivitas, sehingga dapat berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga nantinya akan mendorong kenaikan indeks pembangunan manusia. Dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk bidang pendidikan maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

4. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pada variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat diperoleh hasil bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar 0.0027335, hal ini berarti jika pengeluaran pemerintah bidang kesehatan naik sebesar 1% dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0.027. pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai probabilitas 0.0473.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basuki dan Saptutyningsih (2016) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kesehatan mengarah pada ketersediaan gizi yang cukup dan pelayanan kesehatan yang layak demi menunjang akses kesehatan yang memadai bagi seluruh penduduk.

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan juga disebabkan oleh sudah melebihinya batas minimal anggaran yang dikeluarkan pemerintah untuk anggaran kesehatan sesuai Undang-Undang yaitu 10% dari total APBD. Kesehatan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, jika SDM meningkat maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas masyarakat yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya indeks pembangunan manusia. Kesimpulannya, semakin besar pengeluaran pemerintah bidang kesehatan maka angka indeks pembangunan manusia semakin membaik.